Terbit online pada laman web jurnal: http://ijtvet.com/index.php/ijtvet

IJTVET
International Journal of Technology Vocational Education and Training
Vol. 1 No. 2 (2020) 115 - 121 ISSN Media Elektronik: 2723-0546

Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi PAI Menggunakan Metode *Snowball Throwing* Pada Kelas III

Siti Arina
SD Negeri 10 Sitiung
sitiarina@yahoo.com

Abstract
This classroom action research takes the title of increasing student interest in learning about the mandatory nature of Allah in Islamic Education material by using the snowball throwing method in the field of aqidah in grade III SD Negeri 10 Sitiung. This research was conducted with the background of the teacher in carrying out the learning process trying to influence students by using a learning model in the form of learning methods. So that students easily receive PAI material which ultimately has an impact on increasing student interest in learning and learning outcomes for the better. The problem that occurs is not all third grade students of SD Negeri 10 Sitiung get average scores that have been completed. This situation has the potential for the failure of the teacher to carry out the learning process. Learning with low results needs improvements in the form of action. The purpose of this action research is to improve the learning process that has been carried out in the classroom. Another objective of this research is to improve students' mastery of the PAI learning material that has been taught, so that the quality of learning outcomes can be improved. From the improvements carried out in the first cycle, the completeness value was 86%, which means that there was an increase of 18% success because the initial data was 68%. The results of the second cycle increased again, namely the completeness value showed 94% or it can be said that there was an increase in completeness by 8%. The conclusion of this classroom action research can be found that efforts to increase students' interest in learning Islamic education material through the snowball method in class III SD Negeri 10 Sitiung have been very satisfying.
Keywords: Learning Snowball Method, Learning Outcomes, Snowball Throwning

Abstrak
Penelitian tindakan kelas ini diambil judul meningkatkan minat belajar siswa tentang sifat wajib Allah pada materi PAI dengan menggunakan metode bola-bola salju (*snowball throwing*) dalam bidang aqidah pada kelas III SD Negeri 10 Sitiung". Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran berupaya mempengaruhi siswa dengan menggunakan model pembelajaran berupa metode pembelajaran. Sehingga siswa dengan mudah menerima materi PAI yang akhirnya berdampak meningkatnya minat belajar siswa dan hasil belajar menjadi lebih baik. Permasalahan yang terjadi belum semua siswa kelas III SD Negeri 10 Sitiung mendapat nilai rata-rata yang tuntas. Keadaan tersebut berpotensi tidak berhasilnya Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran yang hasilnya rendah perlu dilakukan perbaikan-perbaikan berupa tindakan. Tujuan Penelitian tindakan ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan didalam kelas. Tujuan lain penelitian ini untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran PAI yang telah diajarkan, sehingga mutu hasil belajar dapat meningkat lebih baik. Dari upaya perbaikan yang dilaksanakan pada siklus pertama dihasilkan nilai ketuntasan 86% yang berarti ada keberhasilan meningkat 18% karena data awalnya 68%. Hasil siklus dua terjadi peningkatan lagi yaitu nilai ketuntasan menunjukkan 94% atau dapat dikatakan terjadi peningkatan ketuntasan sebanyak 8%. Kesimpulan penelitian tindakan kelas ini dapat ditemukan bahwa upaya meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi PAI melalui metode bola-bola salju pada kelas III SD Negeri 10 Sitiung berhasil sangat memuaskan.
Kata Kunci: Pembelajaran Metode Bola-Bola Salju, Hasil belajar, *Snowball Throwing*

© 2020 Jurnal IJTVET

Diterima Redaksi : 12-10-2020 | Selesai Revisi : 30-11-2020 | Diterbitkan Online : 30-11-2020

1. Pendahuluan

Dalam keseluruhan upaya pendidikan, Proses Belajar Mengajar (PBM) merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tujan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. [1]

Guru sebagai salah satu unsur dalam proses belajar mengajar memiliki multi peran, tidak terbatas hanya sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi, mengembangkan alternative dan memobilisasi siswa dalam belajar. Artinya guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, dimana guru dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan dan memiliki seperangkat ketrampilan teknis mengajar untuk membantu siswa dalam mencapai tujuannya apabila mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar.

Upaya untuk mencapai tujuan tersebut, guru dalam membelajarkan siswa-siswanya harus dapat menumbuhkan minat belajar. Ada beberapa alternative cara menumbuhkan minat belajar siswa. Salah satu diantaranya guru harus menggunakan metode belajar yang tepat yaitu metode bola-bola salju (*Snowball Throwing*).

Berdasarkan fakta yang yang ditemukan, banyak siswa Sekolah Dasar pada pelajaran PAI mengalami kesulitan belajar. Dikelas III SD Negeri 10 Sitiung ditemukan data awal 68% siswa yang menguasai materi pembelajaran. Peneliti berupaya turut membantu mencari jalan untuk memecahkan masalah ini. Dengan bekerja sama guru kelas dicoba untuk mencari solusi pemecahan masalah. Peran guru kelas dalam menuntaskan hasil pembelajaran sangat penting. Proses pembelajaran akan berhasil, jika terdapat tanda-tanda ketuntasan dalam belajar yang dikelola guru. Ketuntasan belajar menghendaki semua siswa mampu menjawab topik-topik pembelajaran yang relevan dengan indikator yang ingin dicapai.

Ukuran keberhasilan guru didalam membelajarkan siswa-siswanya adalah prestasi peserta didik. Berapa persen siswa dapat mencapai ketuntasan belajar yang relevan dengan SK, KD dan indikator yang ditetapkan. Siswa dapat berhasil apabila: (1) Dapat menyelesaikan tes harian, ujian semester dan ujian sekolah atau ujian nasional; (2) Keberhasilan belajar berpedoman dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah; (3) Ketercapain keterampilan atau praktek yang dimilki siswa. [2]

Berdasarkan gejala-gejala yang ditemukan diatas, peneliti tertarik untuk mencari jawaban-jawaban masalah melalui penelitian tindakan kelas (PTK) tentang "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Tentang Sifat Wajib Allah Melalui Metode Bola-Bola Slaju (*Snowball Throwing*) Pada Mata Pelajaran Pai Bidang Aqidah".

Tujuan Penelitian Tindakan kelas ini adalah Untuk meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Bola-Bola Salju (*Snowball Throwing*).

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses yang dilakukan dalam menciptakan perubahan pada diri individu yang melaksanakannya dan interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Belajar sebagai bentuk pertumbuhan pada diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku berkat pengalaman dan latihan. [3]

Belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuntitas tingkah laku seperti peningkatan, kecakapan, pengetahuan, keterampilan, pemahaman, daya pikir, dan lain-lain kemampuan. [4]

Berdasarkan definisi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku atau pola pikir seseorang sebagai akibat dari pemahaman/pengalaman terhadap suatu pengetahuan yang baru. Perubahan pola pikir dan tingkah laku seseorang ini dapat dilihat dari interaksi. Praktik pendidikan yang selama ini berlangsung di Sekolah ternyata sangat jauh dari hakikat pendidikan yang sesungguhnya, yaitu pendidikan yang menjadikan siswa sebagai manusia yang memiliki kemampuan belajar untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dan mengembangkan potensi dan mengembangkan pengetahuan tersebut lebih lanjut untuk kepentingan dirinya maupun orang lain.

Untuk memenuhi tuntutan pembelajaran te 5 maka diperlukan pemahaman konsep pembelajaran secara tepat dan benar. Agar ilmu yang diterima siswa tidak melenceng dan tidak dipahami secara meksimal. Oleh karena itu dibutuhkan metode pembelajaran untuk membantu menanamkan konsep tersebut.

Untuk mencapai perubahan-perubahan dalam belajar hendaknya bisa melaksanakan pembelajaranyang baik. Pembelajaran merupakan upaya untuk membangkitkan inisiatif dan peran siswa dalam belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. [5]

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong mencapai tujuan.Seseorang yang memilliki minat terhadap satu obyek cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar terhadap kepada obyek tersebut, namun apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang. Untuk mencapai prestasi yang baik disamping kecerdasan juga adanya minat dalam diri peserta didik, sebab tanpa

adanya minat segala kegiatan kurang efektif dan efesien. Pengertian minat lain juga dapat didefinisikan sebagai gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang.Dari pengertian diatas jelaslah bahwa minat itu sebagai pemusatan perhatian atau reaksi tertentu terhadap suatu obyek seperti benda tertentu yang didahului oleh perasaan senang terhadap obyek tersebut.[6]

Secara sederhana minat (interest) bararti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat adalah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keinginan, motivasi, dan kebutuhan. Penjelasan selanjutnya mengenai minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar. Karena jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia tidak akan bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu meningkatkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah Sebagai sebab yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada situasi aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain atau minat sebagai yaitu pengalaman efektif distimular oleh hadirnya seseorang atau sesuatu obyek karena berpatisipasi dalam suatu aktifitas.[7]

Jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia tidak akan bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu meningkatkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya.

Snowball secara etimologi berarti bola salju. Sedangkan throwing artinya melempar Snowball throwing secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran Snowball Throwing, bola salju merupakan salah satu kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab. Menurut pendapat hali yang lain Snowball Throwing merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*activelerning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru disini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topic pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran. [8]

Metode pembelajaran Snowball throwing disebut juga metode pembelajaran gelundungan bola salju. Metode pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.[9]

Snowball Throwing adalah paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO, yakni : belajar mengetahui (learning to do), belajar hidup bersama (learning to live together), dan belajar menjadi diri sendiri (learning to be). [10]

Snowball throwing adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing membuat pertanyaan yang dibentuk dari bola salju yang diperoleh. [11]

Dari urain diatas dapat disimpulkan bahwa metode *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan mebentuknya seperti bola, kemudian boal tersebut dilempar ke murid yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya.

Kelebihan dari metode *snowball throwing* adalah sebagai berikut: (1) Suasana Pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain; (2) Siswa mendapat kesempatan utuk menembangkan kemampuan berfikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain; (3) Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yag dibuat temannya seperti apa; (4) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran; (5) Pendidik tidak terlalu repot mebuat media karena siswa terjun langsung dalam praktek; (6) Pembelajaran menjadi lebih aktif; (7) Ketiga aspek koknitif, afektif dan psikomotor dapat tercapai.

Disamping terdapat kelebihan tentu saja metode *snowball throwing* juga mempunyai kekurangan. Kelemahan dari metode ini adalah: (1) Sangat tergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang diberikan; (2) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran; (3) Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama. Tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok; (4) Memerlukan waktu yang panjang; (5) Siswa yang nakal cenderung untuk berbuat onar; (6) Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh murid.

Tetapi kelemahan dalam penggunaan metode ini dapat tertutupi dengan cara: (1) Guru menerangkan terlebih dahulu materi yang akan didemontrasikan

secara singkat dan jelas disertai dengan aplikasi; (2) Mengoptimalkan waktu dengan cara member batasan dalam pembuatan kelompok dan pembuatan pertanyaan; (3) Guru ikur serta dalam pembuatan kelompok sehingga kegaduhan bias diatasi; (4) Memisahkan group anak yang dianggap sering membuat gaduh dalam kelompok yang berbeda; (5) Tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.

Penerapan model pembelajaran Snowball throwing merupakan salah satu wujud aplikasi pembelajaran bermakna dalam mata pelajaran PAI .Melaui model pembelajaran sowball throwing, siswa dilibatkan secara holistik baik aspek fisik.

Serangkain kagiatan penerapan metode *snowball throwing* merupakan refleksi dari system Tandur yakni tumbuhkan (memberikan apersepsi), Alami (menjawab pertanyaan yang diajarkan), Namai (menyimpulkan materi), Demonstrasikan (melakukan *snowball throwing*), Ulangi (merangkum materi dalam pembelajaran), dan Rayakan (*member reward*).

2. Metode Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagonis, perencanaan, pemantaun dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkan.[12]

Selain itu PTK juga merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan pertisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat". Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. [12]

Jenis penelitian adalah penellitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas III SDN 10 Sitiung kabupaten Dharmasraya. Jumlah kelas sebanyak 6 kelas yaitu kelas 1-6. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena di kelas III SD ini siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran PAI sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru, selain itu penulis mengajar secara langsung di kelas III tempat penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2019/2020 di Sekolah Dasar Negeri 10 Sitiung kabupaten Dharmasraya. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian selama 3 bulan Januari-Maret 2019. Terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan di Sekolah Dasar Negeri 10 Sitiung. Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 10 sitiung yang terdaftar pada semester II ajaran 2019/2020. Adapun yang terlibat dalam pnelitian ini adalah Peneliti sebagai guru praktisi pada kelas III SDN 10 Sitiung dan Dua orang pengamat yaitu guru kelas yang bersangkutan dan didampingi oleh teman sejawat.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus ini mempunyai empat komponen yaitu perencaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini direncanakan terdiri dari dua siklus yaitu siklus pertama dan kedua. Satu siklus berisi empat komponen, setiap siklus diadakan satu kali pertemmuan, dan pada setiap akhir siklus dilakukan tes hasil tindakan. Pada setiap pertemuan dilakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa selama proses belajar mengajar yaitu 2x35 menit, setelah akhir setiap siklus dilakukan tes hasil belajar.[13]

Prosedur Penelitian dalam hal ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu antara lain: (1) Perencanaan: Sesuai dengan rumusan masalah hasil studi pendahuluan pneliti bersama guru membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan berupa pembelajaran PAI dengan materi masalah Agama. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode yaitu dalam kegiatan sebagai berikut: (a) Menetapkan jadwal selama penelitian; (b) Mengkaji KTSP PAI SD, buku paket kelas III dan buku lainnya yang relevan; (c) Menyusun rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hal ini meliputi: Standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator, materi, media, kegiatan pembelajaran, evaluasi/penilain; (d) Membuat soal-soal yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran PAI; (e) Menyusun lembaran observasi untuk mencatat aktifitas siswa; (f) Mendiskusikan dengan guru kelas tentanng tata cara pengumpul data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data. Waktu yang digunakan untuk berdiskusi adalah waktu luang yang ada bagi guru misalnya pada jam istirahat, pada waktu pelajaran agama dan olah raga, atau juga diakhir jam pelajaran. (2) Pelaksanaan: Tahap ini dimulai dengan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan penggunaan Metode bola salju sesuai dengan rencana yang telah disusun. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus diadakan dua kali pertemuan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dan diakhir siklus dilakukan tes hasil belajar. Kegiatan pada siklus pertama ini lebih rincinya dapat dilihat pada langkah-langkah berikut: (a) Peneliti melaksanakan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode bola salju sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat yang mengacu pada langkah-langkah berikut ini: (i) Tanya jawab mengenai kemiskinan dan lingkugan hidup; (ii) Tanya jawab mengenai pengertian sifat-sifat wajib Allah; (iii) Tanya jawab megenai macam-macam sifat wajib Allah; (iv) Membentuk kesimpulan sementara dari jawaban siswa; (v) Siswa mengumpukan data-data sesuai pertanyaan yang telah ditanyakan diatas; (vi) Menganalisis data untuk

menentukan jawaban yang sebenarnya; (vii) Menarik kesimpulan; (viii) Penilain terhadap hasil belajar; (b) Guru melakukan pengamatan dengan menggunakan format observasi, pencatatan lapangan yang berkaitan dengan rencana pelaksanaan dan kamera; (c) Peneliti dan guru melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan kemudian melakukan refleksi, hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya; (3) Pengamatan: Pengamatan terhadap tindakan pmbelajaran PAI dikelas III dengan metode bola-bola salju tentang masalah PAI dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh guru dan teman sejawat pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran PAI. Dalam kegiatan ini peneliti, guru dan teman sejawat (obsever) berusaha mengenal dan mendokumentasikan semua indicator baik itu melalui instrument penelitian maupun kamera dari proses hasil perubahan yang terjadi baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak interverensi dalam pembelajaan PAI berdasarkan metode bola-bola salju. Keseluruhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembar observasi. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada siklus I dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. (4) Refleksi: Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan dimasa yang lalu. Refleksi merupakan respons terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan baru yang diterima. Dalam tahap ini peneliti dan observer mengadakan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah: (a) Menganalisis tindakan yang baru dilaksanakan; (b) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan; (c) Melakukan interverensi pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya. Selain itu, hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan siklus I dan II.

Penelitian ini direncanakan terdiri dari dua siklus yaitu siklus pertama dan kedua. Satu siklus berisi empat komponen, setiap siklus diadakan satu kali pertemuan, dan pada setiap akhir siklus dilakukan tes hasil tindakan. Pada setiap pertemuan dilakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa selama proses belajar mengajar yaitu 2x35 menit, setelah akhir setiap siklus dilakukan tes hasil belajar.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan pencatatan lapangan, observasi, wawancara dan hasil tes.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yakni data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Tahap analisis tersebut antara lain: (1) Menelaah data yang terkumpul; (2) Reduksi data, meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian; (3) Menyajikan data, dilakukan dengan cara mengorganisasikan data yang telah direduksi; (4) Menyimpulkan hasil penelitian dan triagulasi.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencaaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian beriut ini menggambarkan perbedaan nilai ketuntasan dari 3 tahapan prose penilaian yaitu penilaian pra siklus, penilaian siklus 1 dan penilaian siklus 2. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Awal Nilai Pra Siklus
SDN 10 Sitiung

No	Nama Siswa	L/P	Perolehan	
			Nilai	Ket.
1	Iben Apendi	L	70	Tidak Tuntas
2	Tika Ayu Sawitri	P	60	Tidak Tuntas
3	Icha Nurmasari	P	55	Tidak Tuntas
4	Raka Nurhidayat	L	40	Tidak Tuntas
5	Egi Fernandes	L	70	Tidak Tuntas
6	Wiji Lestari	P	50	Tidak Tuntas
7	Cindi Safitri	P	65	Tidak Tuntas
8	Fitri Titi maesa	P	60	Tidak Tuntas
9	M. Ikhlas	L	80	Tuntas
10	Nasrullah	L	60	Tidak Tuntas
11	Nasywa Furqan	P	100	Tuntas
12	Nola Ezi Ashari	P	75	Tuntas
13	Rahmadani H	L	74	Tidak Tuntas
14	Suci Aprelia	P	90	Tuntas
15	Veren T Putri	P	65	Tidak tuntas
16	Yos mawar M	P	62	Tidak Tuntas
17	M.Iqbal	L	75	Tuntas
18	M. Sukron	L	70	Tidak Tuntas
19	**Jumlah**		1221	
21	**Nilai rata-rata**		67,8	Tidak Tuntas
22	**% Ketuntasan Klasikal**		68%	Tidak Tuntas

Keterangan :
Nilai 0-74 = Tidak Tuntas
Nilai 75-100 = Tuntas

Tabel 2. Data Hasil Pengamatan Kemampuan Siswa Kelas III SDN 10 Sitiung Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Perolehan	
			Nilai	Ket.
1	Iben Apendi	L	72	Tidak Tuntas
2	Tika Ayu S	P	85	Tuntas
3	Icha Nurmasari	P	80	Tuntas
4	Raka Nurhidayat	L	70	Tidak Tuntas
5	Egi Fernandes	L	80	Tuntas
6	Wiji Lestari	P	70	Tidak Tuntas
7	Cindi Safitri	P	70	Tidak Tuntas
8	Fitri Titi maesa	P	72	Tidak Tuntas
9	M. Ikhlas	L	85	Tuntas
10	Nasrullah	L	65	Tidak Tuntas
11	Nasywa Furqan	P	95	Tuntas
12	Nola Ezi Ashari	P	85	Tuntas
13	Rahmadani H	L	75	Tuntas
14	Suci Aprelia	P	100	Tuntas
15	Veren T Putri	P	85	Tuntas
16	Yos mawar M	P	70	Tidak Tuntas
17	M.Iqbal	L	80	Tuntas
18	M. Sukron	L	95	Tuntas
19	**Jumlah**		1434	
21	**Nilai rata-rata**		79,66	Tuntas
22	**% Ketuntasan Klasikal**		86%	Tuntas

Keterangan :
Nilai 0-74 : Tidak Tuntas
NIlai 75-100 : Tuntas

Tabel 3. Data Hasil Pengamatan Kemampuan Siswa Kelas III SDN 10 Sitiung Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Perolehan	
			Nilai	Ket.
1	Iben Apendi	L	100	Tuntas
2	Tika Ayu Sawitri	P	100	Tuntas
3	Icha Nurmasari	P	85	Tuntas
4	Raka Nurhidayat	L	74	Tidak Tuntas
5	Egi Fernandes	L	80	Tuntas
6	Wiji Lestari	P	80	Tuntas
7	Cindi Safitri	P	90	Tuntas
8	Fitri Titi maesa	P	100	Tuntas
9	M. Ikhlas	L	85	Tuntas
10	Nasrullah	L	80	Tuntas
11	Nasywa Furqan	P	100	Tuntas
12	Nola Ezi Ashari	P	95	Tuntas
13	Rahmadani H	L	90	Tuntas
14	Suci Aprelia	P	100	Tuntas
15	Veren T Putri	P	85	Tuntas
16	Yos Mawar M	P	100	Tuntas
17	M.Iqbal	L	90	Tuntas
18	M. Sukron	L	98	Tuntas
19	**Jumlah**		1619	
20	**Nilai rata-rata**		89.94	Tuntas
21	**% Ketuntasan Klasikal**		94 %	Tuntas

Keterangan :
Nilai 0-74 : Tidak Tuntas
NIlai 75-100 : Tuntas

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan tindakan kelas (PTK) dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa tentang sifat wajib Allah dengan menggunakan metode bola-bola salju (*snowball throwing*) pada mata pelajaran pai bidang aqidah pada SD Negeri 10 Sitiung Dapat diambil kesimpulan: (1) Sebelum dilakukan PTK, data awal menunjukkan angka ketuntasan 68%; (2) Setelah diadakan tindakan perbaikan pada silkus pertama dihasilkan kemajuan ketuntasan menjadi 86% (baik); (3) Hasil yang dicapai pada tindakan perbaikan siklus dua, terjadi kenaikan lagi yaitu meningkat menjadi 94% (sangat baik); (4) Keberhasilan akhir pada kegiatan siklus dua sangat memuaskan. Sehingga upaya menigkatkan minat belajar siswa terhadap materi PAI pada kelas III SD Negeri 10 Sitiung dapat dihentikan sampai pada siklus dua saja.

Daftar Rujukan

[1] *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 pasal 3 Tahun 2003*. Bandung: Fokusmedia

[2] *Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi, Ukuran ketuntasan belajar siswa*.
[3] Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara.
[4] Hakim, T. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara
[5] Supamawati, A. Dkk. *Ineraksi Sosial Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Sisiologi Kelas X SMA Muhammadiyah*. Diakses dari alamat URL: file:///C:/Users/Asus/Downloads/ 2636-8696-1-PB.pdf
[6] Tidjan. 1976. *Meningkatkan Minat Membaca*. Jakarta: Pustaka Hidayah
[7] Baharudin dan Wahyuni. 2007. *Teori dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
[8] Bayor, A. 2010. *Snowball Throwing*. Diakses di alamat URL: http://akmaldebayor .blogspot. com/2010/05/snowball-throwing_08.html.
[9] Saminanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika
[10] Depdiknas. 2010. *Buku 1 menajemen peneingkatan mutu pendidikan berbasis sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
[11] Hasibuan, MR. 2018. *Pengembangan Model Pembelajaran Snowball Throwing Melalui Media Microsoft PowerPoint untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII SMK BM Hrapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018*. Diakses melaui alamat URL: http://repository.umsu .ac.id/bitstream/123456789/2608/1/Pengembangan%20M odel%20Pembelajaran%20Snowball%20Throwing%20M elalui%20Media%20Microsoft%20PowerPoint%20untuk %20meningkatkan%20Hasil%20Belajar%20A.pdf
[12] Wardani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
[13] Rita Wati. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara